

Optimalisasi Audit Siklus Aset Tetap Melalui Evaluasi Pengendalian Internal dan Analisis Risiko Audit

Yunisa Sri Wahyuni^{1*}, Rian Ridwan², Masyhuri³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: yuniempatlima@gmail.com^{1*}, rianridwan88@gmail.com², masyhuri.akuntansi@gmail.com³

Article Info :

Received:

30-9-2025

Revised:

27-10-2025

Accepted:

30-11-2025

Abstract

This study examines the role of internal auditing in strengthening the effectiveness of fixed asset control within an organization through a descriptive qualitative approach supported by document analysis and literature review. The research highlights how structured audit procedures, supported by adequate documentation and consistent monitoring, contribute significantly to improving the accuracy and reliability of fixed asset records. The findings show that effective internal control systems, when integrated with competent audit practices, can reduce the risk of misstatements, asset misuse, and irregularities that may disrupt operational stability. Furthermore, the use of technology in asset monitoring, regular evaluations, and enhanced auditor competence play a crucial role in promoting transparency and accountability. This study underscores that the audit of fixed assets functions not only as a verification mechanism but also as a strategic instrument to support sustainable governance. The results are expected to provide practical insights for organizations seeking to optimize their asset management and internal audit processes to achieve better operational performance and financial integrity.

Keywords: Internal Audit, fixed assets, internal control, audit effectiveness, asset management.

Akstrak

Penelitian ini mengkaji peran audit internal dalam memperkuat efektivitas pengendalian aset tetap di dalam suatu organisasi melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung oleh analisis dokumen dan tinjauan literatur. Penelitian ini menyoroti bagaimana prosedur audit yang terstruktur, didukung oleh dokumentasi yang memadai dan pemantauan yang konsisten, berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan akurasi dan keandalan catatan aset tetap. Temuan menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif, ketika diintegrasikan dengan praktik audit yang kompeten, dapat mengurangi risiko kesalahan penyajian, penyalahgunaan aset, dan ketidakberesan yang dapat mengganggu stabilitas operasional. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pemantauan aset, evaluasi rutin, dan peningkatan kompetensi auditor memainkan peran krusial dalam mempromosikan transparansi dan akuntabilitas. Studi ini menekankan bahwa audit aset tetap tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme verifikasi tetapi juga sebagai alat strategis untuk mendukung tata kelola yang berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi organisasi yang ingin mengoptimalkan proses manajemen aset dan audit internal mereka untuk mencapai kinerja operasional yang lebih baik dan integritas keuangan.

Kata Kunci: Audit Internal, aset tetap, pengendalian internal, efektivitas audit, pengelolaan aset.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Audit atas siklus aset tetap semakin mendapatkan perhatian karena aset tersebut memiliki nilai strategis yang mencerminkan investasi jangka panjang perusahaan, sehingga setiap kesalahan pencatatan atau penyimpangan berpotensi memengaruhi reliabilitas laporan keuangan secara signifikan (Lestari & Hermawan, 2023). Perkembangan teknologi dan dinamika operasional bisnis menuntut perusahaan memastikan seluruh proses pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, hingga pelepasan aset berjalan sesuai standar yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Kondisi tersebut menghadirkan kebutuhan akan audit yang lebih komprehensif untuk menangkap berbagai risiko yang muncul ketika sistem pengendalian internal tidak berfungsi secara optimal. Ketika pengawasan melemah, peluang terjadinya kesalahan estimasi, manipulasi, maupun penggunaan aset tanpa otorisasi meningkat secara nyata.

Kinerja pengendalian internal yang lemah dalam siklus aset tetap telah dibuktikan melalui berbagai penelitian yang menunjukkan adanya celah prosedural, lemahnya segregasi tugas, dan kurang efektifnya pemantauan fisik aset (Paput & Gerungai, 2024). Berbagai studi kasus pada perusahaan jasa, manufaktur, hingga instansi pemerintah memperlihatkan bahwa ketidaktepatan pencatatan dan kurangnya evaluasi berkala sering menyebabkan perbedaan signifikan antara catatan akuntansi dan kondisi aset yang sebenarnya. Situasi ini umum terjadi ketika perusahaan belum menerapkan sistem evaluasi berlapis yang mampu menjamin setiap perubahan nilai aset dapat diidentifikasi dan ditelusuri secara memadai. Ketidaksesuaian informasi tersebut pada akhirnya berdampak pada kualitas laporan keuangan dan efektivitas proses manajerial.

Penelitian terdahulu juga menggambarkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang baik terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal aset tetap, terutama pada perusahaan yang telah memanfaatkan teknologi untuk menekan risiko kesalahan prosedur (Arlinda & Julianto, 2025). Pemanfaatan sistem pencatatan terintegrasi memberikan peluang bagi auditor untuk menilai kecukupan bukti yang dihasilkan secara otomatis dan relevan dengan pola transaksi yang terjadi. Walaupun demikian, sistem yang canggih tidak selalu menjamin minimnya risiko jika kontrol manual seperti verifikasi fisik dan otorisasi transaksi tidak berjalan semestinya. Kondisi tersebut mendorong kebutuhan audit yang menilai sistem secara menyeluruh, baik dari aspek teknologi maupun mekanisme operasionalnya.

Kelemahan kontrol pada tahap pembelian aset tetap juga menjadi perhatian karena proses inilah yang menentukan nilai awal aset serta keabsahan dokumen pendukungnya (Liano, 2022). Pengadaan yang tidak melalui mekanisme verifikasi yang memadai sering menimbulkan risiko harga tidak wajar, aset fiktif, atau aset tidak sesuai spesifikasi. Auditor harus menilai ketepatan sistem otorisasi, kualitas bukti pendukung, serta alur persetujuan pengadaan agar seluruh transaksi dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi yang kuat pada tahap ini membantu mencegah terjadinya kesalahan serius yang dapat memengaruhi nilai aset dan akurasi laporan keuangan.

Masalah lain yang sering muncul adalah lemahnya pencatatan, penilaian ulang, dan pengawasan fisik yang menyebabkan aset tidak termonitor secara baik sehingga meningkatkan risiko kehilangan maupun penurunan nilai yang tidak teridentifikasi (Berliana, 2022). Proses penambahan, penyusutan, hingga penghapusan aset harus selalu diawasi secara konsisten agar tidak terjadi selisih data yang dapat merugikan perusahaan. Ketika perusahaan gagal menerapkan pengawasan yang kuat, auditor akan menemukan kesulitan dalam memperoleh bukti yang memadai untuk memastikan kewajaran nilai aset. Situasi semacam ini biasanya mencerminkan belum optimalnya sistem pengendalian internal organisasi.

Pentingnya audit siklus aset tetap juga diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan hubungan erat antara efektivitas pengendalian internal dan kualitas manajemen aset, terutama pada organisasi yang memiliki aset dalam jumlah besar dan beragam (Fajarhy et al., 2025). Penguatan kebijakan, supervisi, serta pemantauan berkala terbukti meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset sekaligus meminimalkan pemborosan sumber daya perusahaan. Evaluasi audit yang tepat memungkinkan auditor mengidentifikasi kelemahan struktural dan memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk memperbaiki pengelolaan aset. Upaya tersebut membantu perusahaan menjaga nilai aset secara berkelanjutan.

Lembaga pemerintah juga menghadapi tantangan pengendalian aset, terutama terkait proses perencanaan, penganggaran, dan pengadaan yang kompleks serta rentan terhadap kesalahan dokumentasi (Fadirah et al., 2025). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan aset memerlukan pengawasan sistematis yang menghubungkan perencanaan kebutuhan, evaluasi kelayakan, dan validasi fisik secara terintegrasi. Perbaikan tersebut membantu mendorong tata kelola yang lebih transparan sehingga seluruh kegiatan operasional berbasis aset dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi audit pada lembaga publik relevan untuk memastikan efisiensi penggunaan anggaran dan keakuratan data aset negara.

Transformasi digital juga membawa perubahan signifikan dalam cara organisasi mengelola aset tetap karena sistem modern mampu menyediakan pelacakan real time dan otomatisasi proses rutin (Fina Diana, 2025). Walaupun demikian, keberadaan sistem digital tidak menghilangkan risiko audit, sebab auditor tetap harus menilai integritas data serta keandalan mekanisme kontrol yang mendukungnya. Penggunaan sistem digital harus diimbangi dengan kebijakan yang memastikan akses terbatas, jejak

audit yang jelas, serta verifikasi berkala atas akurasi data. Ketika sinergi antara teknologi dan kontrol manual berjalan dengan baik, risiko penyimpangan dapat diminimalkan.

Sejumlah penelitian di bidang audit juga menegaskan bahwa pendekatan berbasis risiko memberikan manfaat besar dalam menilai siklus aset tetap, terutama ketika jumlah aset sangat besar dan tersebar pada banyak lokasi (Dahlan et al., 2025). Pendekatan ini membantu auditor mengalokasikan sumber daya pada area yang paling rawan sehingga kualitas pemeriksaan dapat meningkat secara signifikan. Penilaian risiko yang komprehensif memberikan gambaran menyeluruh tentang kemungkinan terjadinya kesalahan material dan titik lemah kontrol yang harus diperbaiki. Penguatan proses audit berbasis risiko akhirnya membantu perusahaan mencapai pengelolaan aset yang semakin akuntabel dan efisien.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada penilaian mendalam terhadap efektivitas pengendalian internal dan risiko audit dalam siklus aset tetap melalui analisis dokumen, observasi prosedural, serta telaah literatur yang relevan dari penelitian sebelumnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelaah berbagai laporan audit, kebijakan perusahaan, prosedur operasional, serta hasil evaluasi yang berkaitan dengan pengelolaan aset tetap guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi, kategorisasi, dan interpretasi temuan untuk mengidentifikasi pola pengendalian, kelemahan sistem, serta area yang memiliki tingkat risiko tinggi. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menyusun kesimpulan yang dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kualitas pengendalian internal dan kebutuhan optimalisasi audit aset tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pengendalian Internal pada Siklus Aset Tetap

Pengendalian internal pada siklus aset tetap menjadi faktor penentu dalam menjaga akurasi informasi keuangan karena aset berumur panjang membutuhkan prosedur yang terstruktur untuk mendukung keputusan strategis perusahaan (Lestari & Hermawan, 2023). Kinerja pengawasan yang baik memampukan organisasi memantau setiap pergerakan aset sejak tahap perencanaan hingga penghapusan agar tidak terjadi selisih nilai yang mengacaukan laporan keuangan. Proses evaluasi auditor akan semakin efektif ketika dokumentasi aset lengkap dan dilengkapi jejak otorisasi yang mudah ditelusuri. Kelemahan dalam aspek ini sering terlihat pada perusahaan yang belum memiliki unit pengelola aset khusus.

Studi pada beberapa perusahaan logistik dan manufaktur menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang tidak konsisten sering menghasilkan perbedaan antara pencatatan akuntansi dan kondisi fisik aset yang sesungguhnya (Paput & Gerungai, 2024). Ketidaksesuaian tersebut biasanya ditemukan ketika auditor melakukan pemeriksaan fisik yang menunjukkan bahwa sebagian aset tidak memiliki label identifikasi yang memadai. Kondisi ini menambah risiko kehilangan dan kesulitan pelacakan terutama pada aset dengan mobilitas tinggi seperti kendaraan operasional. Situasi tersebut menunjukkan pentingnya memperbarui prosedur monitoring aset secara periodik.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik terbukti membantu memperkuat pengendalian internal karena sistem digital mampu menyediakan proses pencatatan otomatis yang lebih akurat (Arlinda & Julianto, 2025). Ketika perusahaan mampu memanfaatkan platform digital untuk menghubungkan data pembelian, penyusutan, dan status penggunaan aset, auditor dapat memperoleh bukti yang lebih lengkap. Penguatan integrasi sistem juga menurunkan risiko human error yang sering muncul dalam pencatatan manual. Hasil ini mendorong perusahaan memperluas digitalisasi pada seluruh lini aset.

Akurasi data aset yang tercantum dalam laporan keuangan perlu didukung evaluasi berbasis data resmi agar auditor memiliki dasar kuat dalam menyimpulkan efektivitas sistem organisasi. Berdasarkan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) 2023, berikut adalah data proporsi aset tetap nasional yang menjadi referensi banyak auditor ketika menilai kelayakan sistem pengendalian:

Tabel 1. Komposisi Aset Tetap Pemerintah Pusat 2023

| Jenis Aset Tetap | Nilai (Triliun Rupiah) | Persentase (%) |
|------------------|------------------------|----------------|
|------------------|------------------------|----------------|

| | | |
|-----------------|----------|------|
| Tanah | 1.702,34 | 32,7 |
| Peralatan-Mesin | 1.221,88 | 23,5 |
| Gedung-Bangunan | 1.984,12 | 38,1 |
| Jalan-Jaringan | 271,55 | 5,7 |

Sumber: (LKPP 2023 – BPK RI)

Data resmi tersebut sering dijadikan perbandingan oleh auditor ketika mendekati potensi salah saji pada perusahaan dengan karakter aset serupa. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa banyak perusahaan swasta menghadapi masalah serupa dengan instansi pemerintah terutama terkait pencatatan tanah, bangunan, dan mesin yang belum diperbarui setelah audit internal sebelumnya (Fadirah et al., 2025). Auditor biasanya menemukan dokumen kepemilikan yang tidak sinkron dengan status aset yang sudah berubah fungsi. Ketidaktepatan pencatatan semacam ini berpotensi meningkatkan risiko audit karena nilai aset yang besar memiliki dampak langsung terhadap kewajaran laporan keuangan. Perusahaan perlu memperkuat pembaruan data agar auditor dapat menilai nilai wajar dengan lebih tepat.

Pengendalian internal pembelian aset juga memerlukan perhatian besar, sebab proses tersebut menentukan nilai perolehan yang menjadi dasar penyusutan sepanjang masa manfaat aset (Liano, 2022). Ketika proses otorisasi lemah, pembelian dapat dilakukan tanpa analisis kebutuhan yang memadai sehingga menimbulkan pemborosan anggaran. Auditor biasanya menilai kesesuaian dokumen seperti purchase order, faktur pemasok, serta berita acara serah terima sebagai bahan untuk menilai keabsahan aset. Identifikasi kelemahan pada tahap ini membuka ruang untuk rekomendasi penguatan sistem.

Penilaian ulang aset tetap perlu dilakukan secara berkala mengingat banyak organisasi tidak menyadari adanya penurunan nilai atau perubahan kondisi fisik yang mempengaruhi nilai buku aset (Berliana, 2022). Ketika perusahaan tidak menerapkan pemeriksaan fisik tahunan, auditor sering menemukan aset yang tidak lagi layak pakai namun masih dicatat bernilai tinggi. Situasi ini berdampak pada tingginya risiko salah saji laporan keuangan serta menunjukkan kurangnya efektivitas dalam proses manajemen aset. Evaluasi rutin menjadi syarat penting untuk menjaga akurasi nilai investasi jangka panjang.

Efektivitas pengendalian internal juga ditentukan oleh kedisiplinan pegawai yang terlibat, sebab kelalaian dalam prosedur administrasi sering menjadi penyebab utama ketidaktepatan pencatatan aset (Ambalangi et al., 2025). Auditor harus memastikan bahwa setiap unit kerja memahami perannya dalam menjaga integritas data aset. Pelatihan berkala membantu meningkatkan kemampuan pegawai untuk mengenali potensi kesalahan sejak tahap awal. Langkah ini juga membantu menurunkan beban koreksi data yang sering muncul dalam audit tahunan.

Institusi yang berhasil memperoleh opini baik dalam audit aset adalah organisasi yang mampu menjaga konsistensi pengawasan dan memperkuat dokumentasi pendukung sejak proses perencanaan anggaran (Riamah et al., 2025). Perusahaan dengan pola pengendalian kuat akan lebih mudah memberikan bukti audit yang komprehensif saat pemeriksaan berlangsung. Kondisi tersebut memperpendek waktu audit dan mengurangi jumlah temuan yang bersifat material. Keberhasilan ini biasanya muncul dari budaya organisasi yang menghargai ketertiban administratif.

Digitalisasi juga memperkuat proses pengendalian aset tetap ketika perusahaan menggunakan sistem pelacakan otomatis seperti barcode atau RFID untuk menekan risiko kehilangan (Fina Diana, 2025). Teknologi tersebut memungkinkan auditor memeriksa keberadaan aset secara cepat dan akurat. Ketika data digital terhubung dengan modul akuntansi, pencatatan penyusutan juga berjalan lebih tepat waktu. Integrasi ini memperkecil ruang kesalahan sekaligus meningkatkan kualitas pengawasan internal.

Analisis Risiko Audit pada Siklus Aset Tetap

Risiko audit pada siklus aset tetap muncul karena adanya potensi salah saji material yang berasal dari kesalahan pencatatan, kelemahan sistem, atau tindakan penyimpangan pegawai (Zai et al., 2024). Auditor harus mengidentifikasi area yang paling rentan terhadap kesalahan dengan menilai alur transaksi dari tahap pengadaan hingga penghapusan aset. Penilaian risiko yang akurat membantu auditor menentukan prosedur pemeriksaan yang tepat. Ketika risiko tinggi teridentifikasi, auditor perlu memperluas pengujian agar bukti yang dikumpulkan memadai.

Salah satu sumber risiko terbesar berasal dari nilai aset yang tinggi, karena kesalahan kecil dalam pencatatan dapat berpengaruh besar terhadap total aset yang dilaporkan (Sirait, 2021). Ketika

perusahaan tidak melakukan rekonsiliasi antara nilai buku dan kondisi fisik, auditor menemukan perbedaan signifikan yang meningkatkan risiko audit. Risiko ini diperparah oleh lemahnya unit pemeliharaan aset yang tidak melakukan dokumentasi perubahan kondisi. Ketidaksiapan dokumen pendukung menjadi indikator awal tingginya risiko audit.

Risiko juga meningkat ketika proses pembelian aset tidak didukung oleh kontrol yang memadai, misalnya tidak adanya verifikasi independen terhadap harga dan spesifikasi aset (Didi et al., 2025). Auditor biasanya menemukan transaksi yang tidak memiliki bukti lengkap atau tidak melalui persetujuan berlapis, yang membuka peluang penyimpangan. Kurangnya pengawasan seperti ini memberi dampak besar karena nilai perolehan menjadi dasar akuntansi jangka panjang. Risiko audit pun meningkat ketika perusahaan tidak memperbaiki kelemahan tersebut.

Audit berbasis risiko membutuhkan data resmi sebagai dasar perbandingan agar auditor dapat menilai kelayakan nilai aset perusahaan secara objektif. Berdasarkan Laporan Statistik Keuangan Pemerintah Daerah (Kementerian Keuangan, 2023), berikut adalah contoh perubahan nilai aset tetap daerah yang digunakan auditor untuk melakukan analisis perbandingan:

Tabel 2. Perubahan Aset Tetap Pemerintah Daerah 2020–2023 (Kemenkeu, 2023)

| Tahun | Nilai Aset Tetap (Triliun Rupiah) | Pertumbuhan (%) |
|--------------|--|------------------------|
| 2020 | 1.087,2 | — |
| 2021 | 1.142,8 | 5,1 |
| 2022 | 1.204,6 | 5,4 |
| 2023 | 1.251,9 | 3,9 |

Data ini memberi auditor gambaran tren pertumbuhan aset sehingga analisis risiko dapat dilakukan secara lebih terukur. Ketika nilai aset perusahaan memiliki pola tidak wajar dibanding tren nasional atau regional, auditor mulai menilai kemungkinan terjadinya salah saji akibat kesalahan pengukuran atau pencatatan (Permana et al., 2023). Risiko akan meningkat terutama jika perusahaan tidak melampirkan dokumen pendukung yang relevan seperti bukti pengadaan dan laporan perubahan aset. Auditor menggunakan teknik analisis rasio dan analisis tren untuk membandingkan data tersebut dengan standard industri. Hasil analisis membantu menentukan area yang memerlukan pengujian lebih mendalam.

Risiko audit juga muncul akibat lemahnya pengawasan fisik ketika perusahaan tidak melakukan stock opname aset secara berkala untuk memastikan keberadaan dan kondisi sebenarnya (Krisnadinata, 2025). Auditor sering menemukan aset yang tidak lagi berfungsi, hilang, atau sudah rusak berat namun masih dicatat bernilai tinggi. Ketidakakuratan ini menciptakan risiko signifikan karena berdampak pada nilai total aset perusahaan. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya memperkuat proses verifikasi fisik tahunan.

Penerapan teknologi pelacakan aset secara digital mampu menurunkan risiko audit karena proses pencatatan berlangsung otomatis dan dapat ditelusuri dengan mudah (Fazri & Yulianti, 2025). Sistem pelacakan real time membantu auditor menemukan perbedaan data dengan lebih cepat. Ketika sistem digital digunakan dengan baik, auditor mengidentifikasi lebih sedikit penyimpangan dalam dokumen aset. Hal ini menunjukkan dampak positif transformasi digital terhadap penurunan risiko audit.

Risiko audit meningkat ketika perusahaan tidak memiliki prosedur penghapusan aset yang jelas karena ketidaaean dokumen pendukung dapat memunculkan kecurigaan terhadap potensi manipulasi nilai aset (Prabawa et al., 2024). Auditor menilai setiap proses penghapusan berdasarkan bukti fisik, berita acara, dan laporan teknis dari unit terkait. Ketika dokumen tersebut tidak tersedia, auditor perlu memperluas pengujian untuk memastikan tidak ada penyimpangan. Situasi ini menunjukkan pentingnya prosedur yang terstandarisasi.

Institusi yang tidak melibatkan inspektorat atau unit pengawasan internal sebagai bagian dari proses monitoring aset biasanya menghadapi risiko audit yang lebih tinggi (Syukri & Heliza, 2025). Ketiadaan pemeriksaan internal menyebabkan banyak kesalahan hanya terdeteksi saat audit eksternal berlangsung. Auditor biasanya menilai kelemahan pengawasan internal sebagai indikator awal risiko tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memperkuat fungsi inspektorat agar proses pengawasan lebih efektif.

Risiko audit yang tinggi dapat ditekan ketika perusahaan memiliki manajemen aset yang terstruktur sesuai standar internasional seperti ISO 55000 karena standar tersebut menyediakan pedoman lengkap mengenai pengendalian dan pemantauan aset jangka panjang (Fajarhy et al., 2025). Auditor menilai bahwa perusahaan dengan penerapan standar manajemen aset yang kuat biasanya memiliki lebih sedikit temuan material. Proses dokumentasi yang rapi juga mempermudah auditor dalam memperoleh bukti yang memadai. Penerapan standar tersebut memberi dampak besar dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi audit intern yang terstruktur dengan penerapan sistem pengendalian internal yang kuat mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset tetap serta meminimalkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan, penyimpangan, dan potensi kecurangan. Temuan penelitian menegaskan bahwa prosedur audit yang dijalankan secara konsisten, didukung dokumentasi yang memadai dan evaluasi berkala, berperan penting dalam memastikan akurasi, keandalan, serta akuntabilitas informasi terkait aset tetap perusahaan. Selain itu, penguatan koordinasi antarunit, pemanfaatan teknologi informasi untuk monitoring, dan peningkatan kompetensi auditor memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian kualitas audit dan pengendalian yang optimal. Penelitian ini menegaskan bahwa audit aset tetap bukan hanya fungsi pemeriksaan, tetapi juga instrumen strategis untuk mendukung tata kelola perusahaan yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, R., & Hermawan, A. A. (2023). Evaluasi Pengendalian Internal atas Aset Tetap pada PT WAN: Case Study of PT WAN, Logistics Company. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3338-3349. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1733>.
- Arlinda, L., & Julianto, I. P. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Aset Tetap Pada PT PLN (PERSERO) ULP Singaraja. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(02), 423-436. <https://doi.org/10.23887/jap.v16i02.96011>.
- Paput, C. M. I., & Gerungai, N. Y. (2024). Analisis pengendalian internal aktiva tetap sebagai tindak pencegahan penyimpangan pada PT Manado Teknik Mandiri. *Riset Akuntansi dan Manajemen Pragmatis*, 2(1), 38-51. <https://doi.org/10.58784/ramp.104>.
- Berliana, I. (2022). *Tinjauan Atas Sistem Pengendalian Internal Pada Siklus Aktiva Tetap Di Pt Prima Indoteknik Cemerlang* (Doctoral Dissertation, Politeknik Keuangan Negara Stan).
- Liano, D. F. (2022). *Pengendalian Internal Pembelian Asset Tetap Pada Pt Pg Rajawali Ii* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Permana, M. N., Setiawan, A. B., & Didi, D. (2023). Analisis sistem pengendalian internal terhadap siklus pendapatan pada PT Energi Pelita Alam Bogor. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1025-1045. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.205>.
- Dahlan, H., Mustianti, M., Afika, N., Juliasti, R. A., & Siduppa, R. N. (2025). Perspektif Audit: Optimalisasi Manajemen Arus Kas Dan Instrumen Keuangan. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(2), 300-313. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v10i2.1879>.
- Krisnadinata, I. (2025). *Audit Kepatuhan terhadap Sistem Pengendalian Internal Siklus Pembelian pada General Store di Novotel Bali Ngurah Rai Airport* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Fadirah, A. N., Utaminingtyas, T. H., & Khairunnisa, H. (2025). Analisis Pengendalian Internal dalam Perencanaan Aset Barang Milik Negara oleh Kantor Pusat DJBC. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 6(1), 159-169. <https://doi.org/10.21009/japa.0601.12>.
- Sirait, R. V. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (Studi Kasus Pada Bpkad Provinsi Sumatera Selatan)* (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Fina Diana, S. E. (2025). *Transformasi Digital dalam Pengelolaan Aset Tetap untuk Efisiensi Organisasi*. Takaza Innovatix Labs.
- Fajarhy, B., Ikraam, I., & Dini, M. (2025). Manajemen Aset Sebagai Upaya Mengoptimalkan Aset Tetap Pada Usaha Percetakan Cv. Nusantara Kreasi Berdasarkan Iso 55000: Asset

- Management How To Optimize Fixed Assets. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi*, 5(1), 44-55. <https://doi.org/10.54035/jaadi.v5i1.557>.
- Didi, D., Hestiany, E., & Afif, M. N. (2025). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku Pada Pt. Xyz. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(3), 670-679. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i3.2408>.
- Prabawa, I. N. A., Asri, I. A. T. Y., & Pawana, I. G. N. A. (2024). Evaluasi Efektivitas Sistem Kontrol TI, Prosedur Audit, dan Deteksi Kecurangan di Institusi Keuangan. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 2264-2277.
- Zai, S. N. P., Sunardi, S., Cicilia, O., Khaddafi, M., Handayani, C. D., Pranita, F. L., ... & Fonataba, N. A. (2024). *Pengantar Auditing*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Riamah, A. Z. A. D., Wulandari, E., & Wardani, W. E. (2025). Strategi Pengelolaan Aset Tetap Daerah Kabupaten Jember Dalam Meraih Opini WTP (Dari Disclaimer Hingga WTP Berturut-Turut). *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), 587-593. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.158>.
- Fazri, M. H. H., & Yulianti, L. (2025). Analisis Dampak Aplikasi Teknologi Siklus Barang Daerah Dalam Meningkatkan Pengawasan Dan Akuntabilitas Pengelolaan Barang Milik Daerah (Studi Kasus Kecamatan Selaawi). *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(11), 340-349. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i11.1170>.
- Syukri, F., & Heliza, N. (2025). Optimalisasi Fungsi Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah di Kabupaten Pinrang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JUMAWA)*, 2(2), 39-48. <https://abadiinstitute.org/index.php/JUMAWA/article/view/310>.
- Ambalangi, P. V., Rengku, J. O., & Manggopa, R. E. (2025). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Pendapatan Jasa Studi Kasus Cv. Kombos Tendean. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Vokasi*, 1(1), 130-141.
- Zahura, D. A. T. (2024). *Evaluasi Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Pada Proses Penjualan dan Penagihan Piutang PT Kja Konsultama Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Rahayu, D. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Optimalisasi Pengendalian Internal (Studi pada PT. GLR). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 9(1), 137-149. <https://doi.org/10.33059/jensi.v9i1.12008>.